### **INTISARI**

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA TENTANG KENAIKAN HARGA ROKOK DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK REMAJA USIA 15-19 TAHUN DI DUSUN SEMAMPIR DESA ARGOREJO SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Nurul Hakiki<sup>1</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2</sup>, Oktaviana Maharani<sup>3</sup>

Latar Belakang: Indonesia di tahun 2014 termasuk negara dengan angka pertumbuhan perokok pemula tertinggi di dunia dengan 20,3% anak sekolah usia 13-15 tahun sudah merokok. Faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah konsumsi tembakau di Indonesia diantaranya adalah harga rokok yang relatif murah. Upaya pengendalian tembakau dengan menaikkan harga atau tarif cukai rokok dapat memotivasi perokok untuk be henti merekolo terutama perokok pemula.

**Tujuan**: Mengetahui hubungan antura persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok dengan motivasi berherti merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyaka ta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja merokok usia 15-19 tanun yang tinggal di Dusun Semampir Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta sebanyak 40 remaja dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjakan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun sebanyak 16 responden (40%), jumlah rokok perhari 10-20 batang rokok sebanyak 21 responden (52,5%), memiliki riwayat keluarga merokok sebanyak 29 responder (72,5%), memiliki persepsi kenaikan harga rokok baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan motivasi berhenti merokok tinggi sebanyak 25 responden (62,5%). Penelitian ini juga menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok dengan motivasi berhenti merokok temaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,001 (p<0,05).

**Kesimrulan**: Ada hubungan antara persepsi kenaikan harga rokok dengan motiyasi berhenti merokok, sehingga semakin baik persepsi remaja terhadap kenaikan harga rokok maka semakin tinggi motivasi berhenti merokok remaja.

Kata Kunci: Persepsi, Harga Rokok, Motivasi Berhenti Merokok, Remaja

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

### **ABSTRACT**

# RELATIONSHIP BETWEEN THE ADOLESCENT PERCEPTION ABOUT THE INCREASE OF CIGARETTE PRICE WITH MOTIVATION STOP SMOKING ADOLESCENT AGE 15-19 YEARS IN SEMAMPIR OF ARGOREJO VILLAGE SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Nurul Hakiki<sup>1</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2</sup>, Oktaviana Mahara ii

**Background**: Indonesia in 2014 is one of the highest growth rates for smokers in the world with 20.3% of 13-15 year old school children already smoking. Factors affecting the increase in the number of tobacco consumption in Indonesia include the relatively cheap price of cigarettes. Tobacco control efforts by raising the price or tariff of cigarette excise tax can motivate smokers to stop smoking, especially beginner smokers.

**Objective**: To know the relation hip between adolescent perception about cigarette price increase with motivation to stop adolescent smoking in Semampir of Argorejo village Sedayu Bantul Argyakarta.

**Research Method**: This study was used quantitative research with Cross Sectional approach. The sample in this study was all adolescent smoking age 15-19 years who lived in Semempir of Argorejo Village Sedayu Bantul Yogyakarta as many as 40 adolescent. Sampling technique was used is total sampling.

**Result**: This study shows that most respondents aged 19 years are as many as 16 respondents (40%), the total organette in a day 10-20 pieces as many as 21 respondents (52,5%), had farmy history smoking as many as 29 respondents (72,5%), had perceptions of cigarette price increase either as many as 21 respondents (52,5%) and high stop smoking motivation as many as 25 respondents (62,5%). This study also shows that there was a significant correlation between adolescent perception about cigarette price increase with motivation to stop smoking adolescent in Semampir of Argorejo Village Sedayu Bantul Yogyakarta with p value 0,001 (p<0,05).

**Conclusion:** There was a correlation between adolescent perception about cigarette price increase with motivation to stop smoking, so the better the perception of adolescent to increase the price of cigarettes, the higher the motivation to stop smoking adolescent.

**Keywords:** Perception, Price of Cigarettes, Stop Smoking Motivation, Adolescent

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Student of Alma Ata University Yogyakarta

Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

### BAB I

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Tembakau adalah satu-satunya *drug* yang dilegalkan untuk membunuh penggunanya (1). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukan tembakau dan hasil olahannya tempasuk rokok, menyebabkan kematian hampir 6 jute orang setiap tahun dan jika hal ini terus berlanjut, diperkirakan okan terjadi 8 juta kematian pada tahun 2030 (2).

Ironisnya, para perekok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan banaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut dengan berbagai alasan untuk tidak bisa meninggalkan kebiasaan merokok. Berbagai pihak sudah sering mengelahkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok, hal ini membuktikan bahwa bahaya merokok bukan saja milik perokok itu saja tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya yang menghirup asap rokok tersebut (3).

Menurut dr. Widyastuti Soerojo dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), sebanyak 25 % zat berbahaya yang terkandung dalam rokok masuk ke tubuh perokok, sedangkan 75 % beredar di udara bebas yang beresiko masuk ke tubuh orang di

sekelilingnya. Konsentrasi zat berbahaya di dalam tubuh perokok pasif lebih besar daripada perokok aktif karena racun yang terhisap melalui asap rokok perokok pasif tidak terfilter. Namun konsentrasi racun perokok aktif bisa meningkat jika perokok aktif kembali menghirup asap rokok yang dihembuskan (4).

Perilaku merokok aktif diperkirakan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebanyak 2-4 kali, risiko stroke sebanyak 2-4 kali dan kanker paru sebanyak 25 kali. Sedangkan pada perokok pasif, mereka akan menjadi kebih beresiko jika sebakin sering terpajan asap rokok dari perokok aktif (5). Nasu penelitian Ridwan (2014) didapatkan bahwa h pertensi adalah penyakit yang dapat timbul akibat perilaku merokok (6).

Sek tar 80% dari satu hilyar pengguna tembakau di dunia hidup di negara miskin dan berkembang, dimana beban dari penyakit dan kematian yang berkaitan dengan tembakau menjadi yang terberat (7). Indonesa merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah perokok dan tingkat konsumsi rokok tertinggi di dunia yang menempatkan Indonesia di urutan keempat jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah China, Rusia dan United States of America (USA) di tahun 2014 (8). Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014, Indonesia juga termasuk negara dengan angka pertumbuhan perokok pemula tertinggi di dunia dengan 20,3 % anak sekolah usia 13-15 tahun sudah merokok (9).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas setiap tahunnya, dari 34,2% pada Riskesdas 2007, menjadi 34,7% pada Riskesdas 2010 dan 36,3% pada Riskesdas 2013 (10-12). Data terbaru Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada tahun 2014, 18,3% pelajar Indonesia memiliki kebiasaan merokok, dengan 32,9% berjenis kelamin laki-laki dan 4,3 % perempuan. Secara keseluruhan dari total remaja yang di survei, 35,6% merokok satu barang per hari, sedangkan (58,3%) perempuan merokok kurang dati satu oatang per hari (9).

Menurut Riskesdas 2013 tercatat 22,2 % penduduk Yogyakarta merupakan perokok setiap hari dengan kelompok berdasarkan usia pertama kali merokok dari kelompok umur 10-14 tahun sebesar 10,7 %, Jelonpok umur 5-19 ahun sebesar 43,2 %, kelompok umur 20-24 sebesar 25,4 %, kelompok umur 25-29 sebesar 10,2 % serta kelompok umur lebih dan 30 tahun sebesar 9,5 % (12). Berdasarkan artikel Sorot Gunungk dur, Kasi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Gunungkidul, Ismons (31/5/2016) menyatakan bahwa Bantul merupakan 3 kota terbesar prevalensi perokok remaja (10,1%) setelah Gunungkidul (13,8%) dan Kulonprogo (13,4%) kemudian berturut-turut Sleman (9,2%) dan Kota Yogyakarta (8,1%). Data tersebut merupakan data hasil riset nasional dan secara keseluruhan untuk angka mulai merokok tertinggi ada di usia 15 - 19 tahun (13).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah konsumsi tembakau di Indonesia diantaranya adalah adanya pertumbuhan populasi, harga rokok yang relatif murah, dan pemasaran industri rokok yang agresif dan merata (14). Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), mendorong peningkatan harga rolok melalui kenaikan tarif cukai. Ketua Penguks Harian YLKI Yulus Abadi mengatakan bahwa, tarif cukai den harga rokok di Indonesia termasuk yang paling rendah sedunia Akiba rendahnya tar f cukai rokok, harga rokok terjangkau masyarakat miskin. S bagian dari masyarakat miskin lebih memilih membeh rokok daripada mengalokasikan pendapatan untuk bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari. Tobacco Control Support Center Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI) merilis su vei Faromonitor International pada 2013 yang menurjukkan, harga rokok di Indonesia sangat murah dan bisa dijual secara ecerar (15). Isu yang beredar dari bulan April 2016 dan menjadi trending opik pada bulan Agustus 2016 adalah wacana kenaikan harga rokok bingga Rp50.000 per bungkus.

Wacana tersebut berawal dari penelitian studi Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Studi yang diterbitkan di Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia itu mengkaji dukungan publik terhadap kenaikan harga rokok dan cukai untuk mendanai jaminan kesehatan nasional (JKN) yang biasa dikenal sebagai BPJS. Berdasarkan survei yang

dilakukan terhadap 1.000 orang dari 22 provinsi dengan tingkat penghasilan di bawah Rp 1 juta sampai di atas Rp 20 juta, sebanyak 82% responden setuju jika harga rokok dinaikkan untuk mendanai JKN dan sebanyak 72% responden menyatakan akan berhenti merokok jika harga satu bungkus rokok di atas Rp50.000. Kenaikan harga rokok dua kali lipat akan menekan angka kejadian merokok sebanyak 30 % hal ini sudah di teliti di berbagai negara seperti Malaysia, Inggris, Singapura dan Australia (16). Upaya pengendalian tembakau dengan menaikkan harga atau tarif cukai rokok, efektif untuk menurunkan penggunaan tembakau serta memotovisi perokok untuk berhenti merokok terutama perokok pemula (17).

Berhemi merokok dipengaruhi oleh niat dan motivasi. Motivasi adalah luatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, keinginan tersebut melalui proses persepsi yang diterinya. Proses persepsi ini ditentukan oleh sikap, keyakinan dan niat seseorang hingga menimbulkan motivasi (18). Hasil penelitian Novarianto (2013), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi remaja tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap motivasi untuk berhenti merokok dengan hasil analisis sebesar 0,000 < 0,05 (19). Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Arora (2013), yaitu persepsi positif dari

kemasan rokok yang polos dan disertai peringatan bahaya merokok dapat memotivasi pengguna tembakau untuk berhenti merokok > 80% (20). Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara persepsi terhadap suatu rangsangan atau stimulus dengan motivasi seseorang.

Beberapa masalah dan penemuan erkait dengan motivasi berhenti merokok yang telah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang di lakukan di India tahun 2614 dengan judul penelitian ''Quit history, intentions to quit and reasons for considering quitting among tobacco users in India: Findings from the wave 1 TCP India Survey'' menyatakan bahwa saktor yang dapat mempengaruhi motivasi untuk berhenti merokok di antaranya adalah tingginya edukasi yang di berikan mengenai kerugian menggunakan tembakau kepada perokok, gencarnya peringatan anti tembakau yang beredar serta advice yang dokter berikan kepada para perokok (21).

Pada penelitian lain yang dilakukan di China tahun 2015 di sebutken bahwa faktor yang memotivasi untuk berhenti merokok adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat perokok itu sendiri mengenai bahaya dari merokok, tingginya harga rokok per bungkus dan banyaknya dukungan sosial agar mereka berhenti merokok terutama dari pelayanan-pelayanan kesehatan (22). Berbagai penelitian menyatakan bahwa para perokok dominan adalah berasal dari masyarakat yang sosial ekonomi nya rendah, sehingga kenaikan harga

rokok sangat efektif untuk memotivasi perokok untuk berhenti merokok dan hal ini sangat efektif upaya menekan angka kejadian merokok (23). Penelitian di Indonesia mengenai harga rokok pertama kali di lakukan oleh prof. Hasbullah penelitian studi Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa banyak perokok dewasa akan berheni merokok jika harga rokok di atas 50.000 rupiah (16).

Tempat penelitian akan dilakukai di Dusun Semampir Desa Yogyakarta. Argorejo Sedayu Pantal Berdasarkan hasil pendahuluan secara observasi dan wawancara yang dilakukan bulan Februari 2017 didapatkan bahwa jumlah remaja yang sudah bergabung ked an organisasi Ormi sa dan Pasundan adalah 88 remaja, yang er iri dari 27 remaja perempuan dan 61 remaja laki-laki. Berdasarkan hasil wawarcara dengan Ketua Ormusa dan Pasundan, bahwa remaja perempu n di Dusun Semampir tidak ada yang merokok, sedangkan remaja laki-laki sebagian besar adalah perokok dan rata-rata mulai merokok sejak SMP. Setelah dilakukan wawancara dari 10 remaja, 7 diantaranya mengaku merokok. 2 remaja menyatakan jika harga rokok naik mereka akan berhenti merokok dan beralih ke rokok elektrik dan vapoor, 3 remaja lainnya menyatakan akan berhenti merokok dan uangnya di alihkan ke hal-hal yang lebih bermanfaat dan 2 remaja lainnya menyatakan tidak akan berhenti merokok namun akan

mengurangi jumlah konsumsi rokok per hari dengan cara membeli rokok secara eceran.

Berdasarkan uraian di atas perlunya di lakukan penelitian mengenai persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok dengan motivasi berhenti merokok pada remaja, sehingga dapa di ketahui bagaimana respon remaja terhadap kenaikan harga rokok dan apakah hal tersebut dapat memotivasi remaja urtuk berhenti merokok.

### B. Rumusan masalah

Mengacu pada latar beliakang di atas mak, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 'adakah hubungan antara persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok dengan motivasi untuk berhenti merokok pada remaja?'

# C. Tujuan penelitian

# i. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok dengan motivasi untuk berhenti merokok pada remaja.

# 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden : usia, jumlah konsumsi rokok perhari dan riwayat keluarga merokok.
- b. Mengetahui persepsi remaja tentang kenaikan harga rokok
- c. Mengetahui motivasi remaja untuk berhenti merokok

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan khususnya keperawatan komunitas terkait hubungan persepsi remaja terhadap kenaikan harga rokok dengan motivasi untuk berhenti merokok

### 2. Manfaat Praktisi

- a. Manfaat Bagi Dinas Resehatar Bantul Yogyakarta

  Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dinas kesehatan untuk mendukung kenaikan harga rokok di Kadonesia sebagai upaya preventif perokok pemula.
  - Dihara kan penelitian ini menjadi sumber informasi yang berguna mengenai program preventif dan promotif pada cemaja Sedayu 2 Bantul Yogyakarta yang merokok.

Manfaat Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan tentang ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam upaya preventif dan promosi kesehatan pada remaja yang berkaitan dengan rokok.

### d. Manfaat Bagi Dusun Semampir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan program promosi kesehatan di organisasi Pemuda dan Pasundan Dusun Semampi terkait peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan pengembangan terhadap keinginan remaja untuk berhenti merokok.

# e. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan rest enden menj di termotivasi untuk berhenti merokok dar mendukung adanya kenaikan harga rokok.

### f. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai konsep dan teori kesehatan dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkaliahan, khususnya yang berhubungan dengan perilaku nerokok pada remaja.

# Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat terutama mengenai rokok.

# E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
	•					
Luhua Zhaoa, Yang	Factors influencing	Penelitian ini	Faktor yang	V.	Jumlah sampel di Jurnal 3303 laki-laki	
Songb, Lin Xiaoc,	quit attempts	menggunakan	memitovasi untuk	MY	merokok dan jumlah sampel yang akan diteliti	
Krishna Palipudia, and Samira Asma	among male daily smokers in	metode kualitatif	berhenti merokok di China yaitu kesadaran		43 remaja merokok.	
(2015)	China	Kuantatn	akan bahaya	<b>\</b> /	Tempat penelitian di jurnal adalah China dan	
(2010)	Citita		penggan an tembaka i,	~	tempat yang akan diteliti di Dusun Semampir.	
			pengetahuan tentang		1 7 2	
			bahaya tembakau,	<b>y</b>	Analisis statistik pada jurnal Multi variabel	
			harga rokok per		dan yang akan diteliti hanya 2 variabel.	
			bungkus dan telah		***************************************	
			disarankan untuk berhen'i oleh HCP		Variabel penelitian di dalam jurnal adalah faktor yang mempengaruhi berhenti merokok	
			(health care provider).		dan variabel yang akan diteliti persepsi remaja	
		()	(main cure provider).		terhadap kenaikan harga rokok dan motivasi	
		$\sim$ $\checkmark$	, <b>'</b>		berhenti merokok	
Monika Arora,	Exploring	Penelitian ini	Menurut kebanyakan	Metode	Jumlah responden di jurnal berjumlah 470	
Abha Tewari,	perception of	menggunakan	r sponden bahwa	penelitian	orang dengan 24 officials.	
Nathan Grills,	Indians about plan	metode	kemasan polos akan	kuantitatif	T	
Gaurang P. Nazar,	packaging of	penelitian mixed	mengurangi daya tarik		Tempat penelitian di jurnal adalah Delhi dan tempat yang akan diteliti adalah Dusun	
Juhi Sonrexa, Vinay K. Gupta,	tobacco predvets: a mixed methoa	yaitu net de kuzatita if dan	dan nilai promosi dari paket tembakau (>	Variabel:	Semampir.	
Rob Moodie4 and	research	kualitatif.	80%), mencegah	persepsi.	Schamph.	
K. S.Reddy			inisiasi penggunaan	r starps.	Waktu penelitian di jurnal berkisar antara	
(2013)	4	\ '	tembakau di kalangan		Desember 2011 dan Mei 2012	
		7	anak-anak dan remaja			
			(> 60%), memotivasi		Analisis statistik di jurnal Multi variabel.	

pengguna tembakau untuk berhenti merokok (> 80%), meningkatkan noticeability, dan efektivitas peringatal kesehatan bergambar pada bungkus tembakau (> 90%), mengurangi pengguraan terbakau (75% da i stakeholder). Gauri G. Dhumal, Jumlah responden di jurnal 8051 perokok. Penelitian faktor yang dapat Quit history, me np en garuhi penelitian Mangesh S. intentions to quit, kuantitatif kuantitatif dengan design moti asi untuk berhent Tempat penelitian di jurnal ada 4 kota yaitu and reasons for Pednekar, Prakash merokok di antaranya penelitian *cross* Mumbai, Patna, Indore dan Kolkata C. Gupta, considering adalah tingginya Genevieve C sectional. quitting among Design edukasi yang di berikan penelitian cross Variabel penelitian yang berbeda dari variabel Sansone, ACK tobacco users in mengenai kerugian di jurnal yaitu quit history dan reasons for **Quah, M Bansal-**India: Findings sectional from the Wave 1 penggunaen tembakau, considering quitting Travers3, Geoffrey gerkarn a peringatan T Fong2, TCP India Survey Variabel ni tembakau yang ada (2014)penelitian yang seperi di restoran, sama dari jurnal tempat kerja, bar, penelitian t ansportasi umum dan dengan yang kemasan rokok serta akan diteliti advice yang dokter adalah berikan. Intentions to quit

### DAFTAR PUSTAKA

- 1. World Health Organization. WHO global report on trends in prevalence of tobacco smoking. Geneva: WHO; 2015
- 2. World Health Organization. Fast Facts. 2014. Tersedia dalam: https://www.cdc.gov/tobacco/data\_statistics/fact\_sheets/fast\_facts/ [diakses pada 21 januari 2017]
- 3. Hasanah, Arina Uswatun dan Sulastri. Hubungan antara du kungan orang tua, teman sebaya dan iklau rokok dengan peril'aku merokok pada siswa laki-laki madrasah aliyah negeri 2 boyolali. [Skripsi]. Solo: Universitas Muhammadi ah Solo; 2011
- 4. TCSC IAKMI. *Bahaya Perokok Pasif*. 2016. Tersedia dalam: http://www.pemkomed.m.go.id/artikel-15406-bahaya-perokok-pasif.html [diaksex p.da 21 januari 2017]
- 5. World Health Organization. *Health Effect of Cigarette Smoking*. 2014. Tersedia dalam: https://www.cdc.gov/tobaccc/data\_statistics/fact\_sheets/health\_effects\_cig\_smoking/index.htm [diakses pada 21 januari 2017].
- 6. Ridwan ES, Nurwan E. Gaya hidup dan hipertensi pada lanjut usia di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidana. In lonesia*. 2013.
- 7. World Health Organization. *Tobacco*. 2016. Tersedia dalam: http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/ [diakses pada 22 januari 2017]
- 8. Eriksen M, Mackay J, Schluger N, Gomeshtapeh Farhad Islami, Drope J. *The Tobacco Atlas*. USA: The American Cancer Society; 2015.
- 9. World Health Organization. *Global Youth Tobacco Survey: Indonesia 2014*. New Delhi: WHO-SEARO; 2015.
- 10. Kementrian Kesehatan R.I. *Laporan Riset Kesehatan Dasar* 2007. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2008.

- 11. Kementrian Kesehatan R.I. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2011.
- 12. Kementrian Kesehatan R.I. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2014.
- 13. Risdiyanta F. *Pertumbuhan Perokok Remaja Gunungkidul Terin ggi* se-DIY. Sorot Gunungkidul Mei 2016.
- 14. World Health Organization. *Global Adult Tolasco Survey*. *Indonesia Report 2011*. New Delhi: VHO; 2012.
- 15. Kusumadewi A. *Cukai Rokok Indonesia Terendah di Dunia, Harga Murah Meriah*. CNN Indonesia Agustus 2016.
- 16. Anugerah P. Apakah kencikan harga rokok solusi efekif. BBC Indonesia Agustus 2015.
- 17. Chaloupka FJ, Stron K, Leon ME Effectiveness of tax and price policies in to bacco control. *Tob Control*. 2011; 20(3): 235-238.
- 18. Ardita H. Vaitor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berhenti Merekok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015. [Naskah Publikasi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
- 19. Novarianto, Josi. Hubungan Persepsi Remaja Tentang Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhe ti Merokok Pada Remaja di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecariatan Patrang Kabupaten Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2015.
- 20. Arora M, Tewari A, Grills N, Nazar GP, Sonrexa J, Gupta K, et al. Exploring perception of indians about plain packaging of tobacco products: a mixed method research. *Frontiers in PUBLIC HEALTH*. 2013; 1(35): 1-8.
- 21. Dhumal GG, Pednekar MS, Gupta PC, Sansone G, Quah ACK, Travers MB, et al. Quit history, intentions to quit and reasons for considering quitting among tobacco users in India: Findings from

- the wave 1 TCP India survey. *HHS Public Access*. 2014; 51(01): S39-S45.
- 22. Zhao L, Song Y, Xiao L, Pallpudi K, Asma S. Factors influencing quit attempts among male daily smokers in China. *HHS Public Access*. 2015; 81: 361-366.
- 23. Vijayaraghavan M, MD, MAS, Messer K, PhD, White MM, et al. The Effectiveness of cigarette price and smoke-free homes on low-income smokers in the United States *American Journal of Public Health*. 2013.
- 24. Jahja Yudrik. 2011. Psikologi Forkemban; an. Yakarta: Kencana
- 25. World Health Organization *Health for the World's Adolescents, A Second Chance in the Lecond Decade*. Geneva: WHO: 2014.
- 26. Sarwono Sarlito W 2015. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- 27. Aula Lisa El zaceth. 2010. Stop Merokok!. Yogyakarta: Garailmu.
- 28. Proverawati Atikah dan Émi Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bers'h dan Sehat (PKBS)* Yogyakarta: Nuha Medika.
- 29. Angeraini FD, Karasati FA, Wahyuni A. Hubungan Larangan Merokok di Tempat Kerja dan Tahapan Smoking Cessation Terhadap Intensitas Merokok Pada Kepala Keluarga di Kelurahan Labuhan Rata Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2012. *Medical Journal of Lampung University*. 2013; 2(4): 2337-3776.
- 30 Seni Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta. [Skripsi]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
- 31. Rosita R, Suswardany DL, Abidin Z. Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012; 8(1): 1-9.
- 32. Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

- 33. Putri IRR, Rosa EM. Analisis Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia*. 2015; 3(2): 82-90.
- 34. Lestari Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- 35. Siagian Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasirya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 36. Uno Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurahnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 37. Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Umu Peri aku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 38. Setiawan C. Persepsi Mahasiswa Program Manajemen Keuangan Terhadap Keberadaan Laboratorium Sebagai Fasilitas Penunjang Proses Belajer Mengajar. *FINESTA*. 2015;3(1): 36-40.
- 39. Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakaria: Rineka Cipta
- 40. Machfoedz I. 2016. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kuantatif). Yogyakarta: Fitramaya.
- 41. Astiti, Agustin Y. Pengaruh Pemberian Online Self Health Group Melalvi Media Sosial Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa di Salah Satu SMA Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muna nmadiyah Yogyakarta; 2015.
- 12 Nasir, Ramdhan S. Gambaran Motivasi Remaja Untuk Berhenti Merokok di SMA Muhammadiyah Singaparna. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
- 43. Geissler HG, Buffart HFJM, Leeuwenberg ELJ. Sarris V. *Modern Issues in Perception*. North Holland. Publishing: 2000. Tersedia dalam: <a href="https://books.google.co.id/books?isbn=0080866654">https://books.google.co.id/books?isbn=0080866654</a> [Diakses pada 14 April 2017].
- 44. Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- 45. Manibuy KD, Pangemanan DHC, Siagian KV. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Status Gingiva Usia 15-19 tahun. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2015;3(2).
- 46. Andika D, Khairsyaf O, Pertiwi D. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar di SMPN 1 Pariaman. *Na ragl Kesehatan Andalas*. 2016;5(2).
- 47. Bustan, Nadjib. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 48. Nurmayunita D, Astuti D Werdani KE. Hubungan Antara Pengetahuan, Paparan Media Iklan dan Persepsi Dengan Tingkat Perilaku Merokok Siswa SMK. *Prostaing Seminar Nasional Fakultas Ilmu Keseharin*, 2014: 2460-4143.
- 49. Notoatmodjo Soekidjo. 2010. Proviosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakorta: Pineka Cipta.
- 50. Perawati, Salawati T, Anwar SA. Faktor-Faktor yang Membengaruhi Perhaku Merokok Pada Anak di Lingkungan Industri Rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2014;9(1): 1693-3443.
- 51. Wahyuni D, Sadaryanto A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Tengah Kecan atan Sragen. [Skripsi]. Surakarta: FIK Universitas Mananmadiyah Surakarta; 2008.
  - Andi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Manusia.
    Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- 53. Kumboyono. Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan *Health Belief Model* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*. 2011;6(1): 1-8
- 54. Haryanto, Tri. Hubungan Persepsi Perokok Aktif Tentang Pasif dengan Motivasi Berhenti Merokok di Dusun Brajan Kasihan

*Bantul Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata; 2016.

55. Barus, Henni. Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Univeritas Indonesia. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia. 2012.